

# Kitab Daniel - Nomor Enam Puluh Tiga

*Melampaui Bagan Miller: Islam, Penghakiman Penyelidikan, dan Ujian Terakhir*

Jeff Pippenger  
2024-01-27

Kami telah diberitahu bahwa, "Allah mengarahkan pikiran William Miller kepada nubuatan-nubuatan dan memberinya terang besar mengenai Kitab Wahyu." Miller terhalang oleh konteks sejarah di mana ia muncul untuk memahami "terang besar" yang terdapat dalam pasal dua belas, tiga belas, enam belas, tujuh belas, dan delapan belas dari Kitab Wahyu, sebab pasal-pasal itu mengidentifikasi tindakan kerajaan-kerajaan yang dinubuatkan yang tidak dapat ia lihat dari sudut pandang historisnya.

Terang yang diberikan kepada Miller tentang kitab Wahyu adalah Jemaat-jemaat, Meterai-meterai, dan Sangkakala-sangkakala, dan tiga Sangkakala terakhir, yang diidentifikasi sebagai "tiga celaka", digambarkan pada dua loh Habakuk. "Terang besar" yang diberikan kepada Miller dalam kitab Wahyu berkaitan dengan peran Islam dalam nubuatan Alkitab. Namun bahkan "terang besar" itu pun dibatasi oleh konteks sejarah pada zamannya.

Tujuh jemaat di Asia adalah sejarah gereja Kristus dalam ketujuh bentuknya, dalam segala kelok-beloknya, dalam segala kemakmuran dan kesusahannya, sejak zaman para rasul sampai akhir dunia. Tujuh meterai adalah sejarah tentang tindakan kuasa-kuasa dan raja-raja di bumi terhadap gereja, dan tentang perlindungan Allah atas umat-Nya selama masa yang sama. Tujuh sangkakala adalah sejarah tentang tujuh penghakiman yang khas dan berat yang dijatuhkan atas bumi, atau kerajaan Romawi. Dan tujuh cawan adalah tujuh tulah terakhir yang dijatuhkan atas Roma Kepausan. Bercampur dengan semua ini ada banyak peristiwa lain, terjalin bagaikan anak-anak sungai, yang memenuhi sungai besar nubuat, hingga semuanya membawa kita berakhir di lautan kekekalan.

Bagi saya, inilah rencana nubuat Yohanes dalam Kitab Wahyu. Dan orang yang ingin memahami kitab ini harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagian-bagian lain dari firman Allah. Simbol-simbol dan metafora yang digunakan dalam nubuat ini tidak semuanya dijelaskan di dalamnya, melainkan harus ditemukan dalam tulisan para nabi lainnya dan dijelaskan dalam bagian-bagian lain dari Alkitab. Karena itu jelas bahwa Allah menghendaki kita mempelajari keseluruhannya, agar kita dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagian mana pun. William Miller, Kuliah-kuliah Miller, jilid 2, kuliah 12, 178.

Perhatikan bahwa Miller memahami tujuh tulah terakhir sebagai tujuh hukuman atas Roma kepausan. Ia tidak dapat memahami bahwa Roma kepausan diberi luka yang mematikan yang akan disembuhkan. Ia mengakui tujuh sangkakala sebagai "sejarah tentang tujuh hukuman yang khas dan berat yang diutus atas bumi, atau kerajaan Romawi," tetapi tidak mampu mengenali perbedaan antara kerajaan Roma kafir dan Roma kepausan. Karena itu, kemampuannya untuk melihat perbedaan antara empat sangkakala pertama dan tiga sangkakala terakhir terbatas.

Miller tidak dapat mengenali bahwa penghakiman yang dijatuhkan atas Roma merupakan respons Allah terhadap penegakan hari Minggu, karena kaum Millerit masih beribadah pada hari Minggu pada masa mereka. Miller benar dalam mengenali bahwa sangkakala-sangkakala itu adalah penghakiman atas Roma, tetapi alasan khusus mengapa penghakiman itu dijatuhkan, dan perbedaan antara empat Sangkakala pertama dan tiga yang terakhir, terbatas atau bahkan tidak ada. Dengan pandangan yang terbatas itu, "permata" dari tiga celaka Islam tetap dicantumkan pada bagan-bagan yang diarahkan oleh tangan Allah, dan tidak boleh diubah.

Kepekaan rohani yang tercerahkan memungkinkan seorang pelajar nubuatan yang "bijak" untuk menyadari bahwa Allah tidak hanya mengilhamkan orang-orang kudus yang menulis Alkitab, tetapi Ia juga mengatur pekerjaan orang-orang yang menerjemahkan Alkitab King James, dan Ia secara khusus menyatakan bahwa Ia menggunakan jenis pengawasan ilahi yang sama dalam pembuatan dua bagan suci tersebut.

"Permata" Miller tentang Sangkakala kelima, keenam, dan ketujuh (Islam) bersinar sepuluh kali lebih terang pada hari-hari terakhir, karena hal itu mengidentifikasi pokok dari Seruan Tengah Malam yang terakhir. Pokok Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit adalah tanggal berakhirnya periode-periode nubuatan, dan dalam arti ini pesan "Seruan Tengah Malam" pada hari-hari terakhir (yaitu pesan Islam dari Celaka ketiga) telah dilambangkan oleh tanggal 22 Oktober 1844. Tanggal itu dalam sejarah Millerit melambangkan hukum Hari Minggu yang segera akan datang, dan baik 22 Oktober 1844 maupun hukum Hari Minggu dilambangkan oleh salib, yang merupakan penutup dari Masuknya Kristus dengan jaya.

"Permata" Miller tentang Sangkakala kelima, keenam, dan ketujuh (Islam) bersinar sepuluh kali lebih terang pada akhir zaman, sebab hal itu mengidentifikasi Islam selaras dengan tema gerakan reformasi akhir zaman, yaitu Islam dari Celaka ketiga. Karena itu, sebagai tema dari gerakan reformasi terakhir dari seratus empat puluh empat ribu, hal itu telah ditipologikan oleh tema masing-masing gerakan reformasi sebelumnya, baik itu tema "kebangkitan" dalam gerakan reformasi Kristus, tema "waktu nubuatan" dalam sejarah kaum Millerit, tema "tabut Allah" dalam gerakan reformasi Daud, maupun tema "perjanjian" dalam gerakan reformasi Musa.

Baik peristiwa salib, tanggal 22 Oktober 1844, maupun berbagai tema dari gerakan-gerakan reformasi, setiap tanggal dan tema merupakan pertanyaan ujian hidup-mati bagi generasi pada masa itu. "Permata" Miller tentang tiga Celaka Islam adalah pertanyaan ujian hidup-mati, sebagaimana digambarkan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam hal "minyak." Permata-permata Miller pada awal mimpinya bersinar seperti matahari, tetapi pada akhir mimpinya permata itu bersinar "sepuluh kali lebih terang." Permata-permata Miller bagaikan minyak tanah (minyak lampu) dalam sejarah kaum Millerit, tetapi hari ini permata-permata itu adalah bahan bakar roket!

Kaum Millerit memahami, dan menerapkan dengan benar, nubuatan waktu mengenai Islam pada celaka kedua, yang digenapi pada 11 Agustus 1840; tetapi pemahaman mereka tentang celaka ketiga, yakni Sangkakala ketujuh, tidak sampai melihat celaka ketiga itu datang sebagai penghakiman atas kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, karena mereka tidak melihat adanya

kerajaan kelima, apalagi kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Namun "terang besar" tentang Kitab Wahyu yang diberikan kepada Miller akan bersinar sepuluh kali lebih terang dalam "Seruan Tengah Malam" pada hari-hari terakhir.

Kebenaran-kebenaran yang digambarkan pada dua loh Habakuk pada dasarnya adalah kebenaran-kebenaran yang telah digenapi dalam sejarah masa lalu. Bagan-bagan itu didasarkan pada nubuatan-nubuatan waktu yang Miller dituntun untuk menghimpun, dan semua nubuatan waktu tersebut telah berakhir pada tahun 1844. Nubuatan-nubuatan waktu itu akan bersinar lebih terang pada hari-hari terakhir, karena akan terlihat sama akuratnya sekarang seperti dalam sejarah kaum Millerit, namun nubuatan-nubuatan itu tidak memuat penetapan waktu secara langsung bagi hari-hari terakhir. Namun demikian, nubuatan-nubuatan itu menyediakan tipologi profetis yang berulang dari sejarah yang dahulu mereka wakili; tetapi dengan beberapa permata Miller, prediksi-prediksi masa depan diwakili secara langsung.

Pekerjaan Kristus di Bait Suci Surgawi yang dimulai pada tahun 1844 terus berlanjut sampai pekerjaan itu selesai. Nubuatan dua ribu tiga ratus hari, dan pekerjaan pentahiran yang ditunjukkannya, masih "sedang dalam proses penggenapan," seperti dinyatakan oleh Saudari White mengenai Sungai Ulai dan Hiddekel, sehingga nubuatan itu memiliki penggenapan pada akhir zaman.

"Terang yang diterima Daniel dari Allah diberikan khusus untuk hari-hari terakhir ini. Penglihatan-penglihatan yang dilihatnya di tepi sungai Ulai dan Hiddekel, sungai-sungai besar di Sinear, kini sedang digenapi, dan semua peristiwa yang telah dinubuatkan segera akan terjadi." Testimonies to Ministers, 112.

Bagian-bagian dari penglihatan Daniel pasal tujuh dan delapan, yang ada pada dua bagan itu, masih akan terjadi di masa depan, sebab keduanya mengidentifikasi pekerjaan Kristus di Bait Suci. Namun sejarah kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab pada kedua pasal itu berakhir ketika Kepausan Roma menerima luka yang mematikan. "Batu" yang "dipotong dari gunung tanpa tangan", dan kerajaan kedelapan dalam Daniel pasal dua masih di masa depan. Tetapi sebagian besar dari apa yang digambarkan pada bagan-bagan berkaitan dengan Daniel pasal dua, tujuh, dan delapan telah digenapi.

Pekerjaan Kristus di bait suci, dan Celaka Ketiga dari Islam pada hakikatnya merupakan dua pokok yang mewakili sejarah nubuatan melampaui masa Kaum Millerit. Bersama kedua tema itu, ada sejarah akhir zaman yang digambarkan secara tipologis ketika kedua bagan disatukan pada satu garis. Ketika itu dilakukan, kekecewaan pertama tahun 1843, sebagaimana digambarkan pada bagan pertama, menemukan koreksinya pada bagan kedua. Bersama-sama, keduanya menghasilkan dan mengidentifikasi "sejarah tersembunyi" dari Tujuh Guruh, yang sekarang sedang dibuka meterainya sehubungan dengan pembukaan meterai atas Wahyu Yesus Kristus.

Sejarah "tersembunyi" itu dibangun di atas "kebenaran", yang merupakan tiga huruf Ibrani yang, ketika digabungkan, membentuk kata "kebenaran". Kata itu dibentuk oleh huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari abjad Ibrani, dan melambangkan Yesus bukan hanya sebagai Kebenaran, tetapi juga sebagai Alfa dan Omega. Sejarah "tersembunyi" itu dimulai dan diakhiri dengan suatu

kekecewaan, dan di tengah-tengahnya ada pemberontakan, karena "tiga belas" adalah angka yang melambangkan pemberontakan.

Tahun 1843, yang diilustrasikan pada bagan pertama, menandai kekecewaan pertama dan datangnya masa penantian. Masa penantian itu mengarah pada datangnya pekabaran Seruan Tengah Malam, di mana pemberontakan para gadis bodoh dinyatakan. Pekabaran Seruan Tengah Malam itu kemudian dikumandangkan hingga kekecewaan terakhir. "Sejarah tersembunyi" dari Seruan Tengah Malam itu diulangi (secara persis huruf demi huruf) pada hari-hari terakhir.

"Saya sering dirujukkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, yang lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai kepada setiap rinciannya, karena perumpamaan ini mempunyai penerapan khusus bagi masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat yang ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai akhir zaman." Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Jika dipahami dengan benar, pernyataan sebelumnya menunjukkan bahwa satu-satunya kelompok orang pada hari-hari terakhir yang berkemungkinan menjadi gadis bodoh atau gadis bijaksana adalah orang-orang di dalam suatu kelompok yang telah mengalami kekecewaan. Kekecewaan itulah yang menimbulkan masa penantian, dan perumpamaan yang "telah dan akan digenapi sampai huruf demi huruf" berlandaskan pada dampak yang terjadi di dalam para gadis selama masa penantian yang dimulai dengan sebuah kekecewaan. Kekecewaan yang membunuh "dua saksi" di jalan kota, dan menjadikan mereka tulang-tulang mati yang kering di lembah maut itu terjadi pada 18 Juli 2020. Adventisme, pada umumnya, tidak terlibat dalam kekecewaan itu. Kalau pun ada, mereka justru merayakan kegagalan prediksi itu sementara "dua saksi" terbaring terbunuh di jalan. Sampai huruf demi huruf berarti "sampai huruf demi huruf".

Dalam sejarah Millerit, umat perjanjian terdahulu (Protestantisme) merayakan gagalnya prediksi tahun 1843 (kekecewaan pertama), dan pada titik itu kaum Protestan melampaui batas masa percobaan dan pengujian mereka. Masa pengujian itu telah dimulai pada 11 Agustus 1840, ketika malaikat perkasa dalam Wahyu pasal sepuluh turun seiring penggenapan nubuatan waktu tentang celaka kedua (Islam). Kaum Protestan menolak waktu nubuatan pada kekecewaan pertama, karena prediksi yang keliru itu memberi mereka alasan untuk tidak lagi mencari kebenaran. Tema dari semua tonggak dalam sejarah Millerit adalah "nubuatan waktu".

Pada 11 September 2001, malaikat dari Kitab Wahyu pasal delapan belas turun pada saat penggenapan nubuat Celaka ketiga (Islam). Tema dari semua penanda jalan pada akhir zaman adalah Islam. Kekecewaan pertama menandai berakhirnya suatu pemurnian atas umat perjanjian yang terdahulu, karena umat perjanjian yang terdahulu itu kemudian diberi alasan untuk tidak lagi mencari kebenaran. Masa pengujian kemudian dimulai bagi "gadis-gadis" pada akhir zaman, sebab pengujian atas umat perjanjian yang terdahulu yang dimulai dengan turunnya malaikat itu berakhir pada kekecewaan pertama. Dengan demikian, pengujian atas mereka yang digambarkan sebagai gadis-gadis pun dimulai, dan proses pengujian itu pada akhirnya akan menyatakan apakah para gadis itu bodoh atau bijaksana.

Di antara kekecewaan yang pertama dan yang terakhir terdapat pekabaran Seruan Tengah Malam. Tema pekabaran Seruan Tengah Malam bagi kaum Millerit adalah "waktu", dan tema pekabaran Seruan Tengah Malam pada hari-hari terakhir adalah "Islam". Dalam mimpi Miller, ia dibangunkan dengan suatu seruan (pekik), dan pada saat itu permata-permatanya bersinar sepuluh kali lebih terang daripada sebelumnya. Permata-permata pada bagan-bagan yang secara langsung mengidentifikasi suatu prediksi bagi hari-hari terakhir adalah Islam dan penghakiman penyelidikan. Dengan demikian, ujian atas "pekabaran" Seruan Tengah Malam dan atas "pengalaman" yang diwakili oleh penghakiman penyelidikan bukan untuk umat perjanjian yang dahulu, melainkan untuk mereka yang mengaku sebagai para perawan terakhir.

Ilustrasi yang dihasilkan ketika kedua bagan disatukan, yang mengidentifikasi sejarah dari kekecewaan pertama hingga yang terakhir, menunjukkan bahwa pada masa ketika "sejarah tersembunyi" dari Tujuh Guruh sedang berlangsung, pekerjaan akhir dari pengadilan penyelidikan sedang diselesaikan. Pekerjaan akhir itu adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan hal itu berlangsung selama "zaman yang sukar" dalam Daniel pasal sembilan, saat bangsa-bangsa menjadi marah dalam Wahyu pasal sebelas, penahanan "empat angin" dalam Wahyu pasal tujuh, "penahanan angin keras pada hari angin timur" dalam Yesaya pasal dua puluh tujuh, serta pengekangan terhadap "kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan membawa maut serta kehancuran" atas dunia. Semua saksi kenabian ini melambangkan Islam dari Celaka yang ketiga, sebagaimana digambarkan pada bagan-bagan suci.

Tiga unsur utama dari dua bagan suci Habakuk yang secara khusus membahas peristiwa-peristiwa yang masih berada di masa depan ketika bagan-bagan itu diterbitkan adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, Islam, dan penggenapan perumpamaan tentang sepuluh gadis. Bagan-bagan itu mengidentifikasi suatu proses pengujian dan pemeteraian, baik terhadap "pengalaman" maupun "pesan". Pengalaman yang diperlukan bagi seorang gadis bodoh adalah "Kristus di dalam kamu, pengharapan kemuliaan", yang mewakili kesempurnaan yang diwakili oleh seratus empat puluh empat ribu.

Bahkan rahasia yang telah tersembunyi dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi, tetapi sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya; kepada mereka Allah berkenan memberitahukan betapa kayanya kemuliaan rahasia ini di antara bangsa-bangsa lain, yaitu Kristus di dalam kamu, pengharapan akan kemuliaan; Dialah yang kami beritakan, sambil menasihati setiap orang dan mengajar setiap orang dalam segala hikmat, supaya kami dapat menghadirkan setiap orang sempurna di dalam Kristus Yesus. Kolose 1:26-28.

Seratus empat puluh empat ribu itu digambarkan sebagai sekelompok orang yang telah keluar dari suatu "penawanan". Penawanan yang secara langsung digambarkan dalam Kitab Wahyu adalah penawanan berupa keadaan mati di jalan selama tiga setengah hari, sebagaimana digambarkan dalam Wahyu pasal sebelas. Penawanan berupa kematian simbolis itu melambangkan "tujuh kali" dalam Imamat pasal dua puluh enam, dan penawanan itu mengharuskan terwujudnya pertobatan, sebagaimana ditunjukkan oleh doa Daniel dalam pasal sembilan.

Ketika tulang-tulang kering yang mati dihidupkan kembali, mereka segera diangkat sebagai "panji". Dalam kematian, mereka tidak memiliki Kristus di dalam diri mereka, pengharapan akan kemuliaan. Sebagian dari pertobatan yang diwajibkan bagi mereka adalah pengakuan bahwa mereka telah berjalan bertentangan dengan Allah, dan bahwa Allah telah berjalan bertentangan dengan mereka. Ketika mereka memenuhi persyaratan yang telah dinyatakan melalui nubuatan, Kristus kemudian "datang tiba-tiba ke Bait-Nya", dan "pengalaman" yang diperlukan diperoleh agar dapat menjadi bagian dari panji yang kemudian diangkat.

"Pengalaman" yang digambarkan ketika kedua bagan disatukan, terwujud melalui pekerjaan terakhir Kristus di tempat kudus surgawi. "Pengalaman" itu diwakili oleh penglihatan "mareh", yaitu penglihatan tentang "penampakan". "Pesan" yang dibutuhkan adalah penglihatan "chazon" mengenai sejarah nubuatan. "Pesan" itu diidentifikasi sebagai pesan tentang penghakiman Allah yang akan segera datang atas dunia yang memberontak, yang dibawa melalui Islam pada Celaka Ketiga.

Pada tahun 1856, Tuhan berupaya menyelesaikan pembangunan kembali Yerusalem rohani dalam Adventisme. Seiring kedatangan tiga malaikat dari tahun 1798 hingga 1844, bait kaum Millerit telah dibangun di atas fondasi yang digambarkan sebagai "permata" dalam mimpi Miller, sebagaimana dinyatakan oleh kebenaran-kebenaran nubuatan pada dua bagan perintis (1843 dan 1850) yang menggenapi Habakuk pasal dua. Kemudian Ia menuntun umat-Nya untuk mendirikan tembok hukum Sabat hari ketujuh-Nya, dan membawa mereka kembali ke "jalan-jalan lama" Israel kuno untuk menyelesaikan pekerjaan "jalan untuk dilalui". Namun, jalan lama itu mencakup sebuah doktrin, sebuah nubuatan, yang dirancang untuk menguji dan memisahkan mereka. Pada tahun 1863, Adventisme gagal dalam ujian "tujuh kali", dan mulai mengembara di padang gurun Laodikia.

22 Oktober 1844 melambangkan hukum hari Minggu yang akan segera datang, dan pada saat hukum hari Minggu itu, pekerjaan yang diwakili oleh empat puluh sembilan tahun penyelesaian jalan dan tembok pada masa-masa sukar akan diselesaikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Daniel.

Sebab itu ketahuilah dan pahamiilah: sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pemimpin, akan ada tujuh minggu dan enam puluh dua minggu: jalan akan dibangun kembali, demikian juga temboknya, sekalipun pada masa-masa yang sukar. Daniel 9:25.

Semua nabi sependapat satu sama lain, dan "masa-masa sulit" dalam Kitab Daniel juga diidentifikasi dalam bagian dari Early Writings yang telah kita bahas.

Pada waktu itu, ketika pekerjaan keselamatan sedang mendekati penutupannya, kesusahan akan datang atas bumi, dan bangsa-bangsa akan menjadi marah, namun tetap ditahan agar tidak menghalangi pekerjaan malaikat ketiga. Pada waktu itu "hujan akhir," atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberikan kuasa kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk berdiri pada masa ketika ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan. Early Writings, 85.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Selama mereka yang mengaku kebenaran melayani Setan, bayangan nerakanya akan menutup pandangan mereka terhadap Allah dan surga. Mereka akan seperti orang-orang yang telah kehilangan kasih mula-mula mereka. Mereka tidak dapat memandang realitas kekal. Apa yang telah disediakan Allah bagi kita digambarkan dalam Zakharia, pasal 3 dan 4, dan 4:12-14: "Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah kedua cabang zaitun ini, yang melalui dua pipa emas mengosongkan minyak emas dari diri mereka? Dan ia menjawab kepadaku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, Tuhanku. Lalu katanya, Inilah kedua yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi."

Tuhan kaya akan sumber daya. Ia tidak kekurangan sarana. Karena kurangnya iman kita, keduniawian kita, omong kosong kita, ketidakpercayaan kita, yang tampak dalam percakapan kita, bayang-bayang gelap pun berkumpul di sekitar kita. Kristus tidak dinyatakan dalam perkataan atau tabiat sebagai Dia yang elok seluruhnya, dan yang paling utama di antara sepuluh ribu. Ketika jiwa puas meninggikan diri dalam kesia-siaan, Roh Tuhan tidak dapat berbuat banyak baginya. Pandangan kita yang sempit hanya melihat bayang-bayang, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan di baliknya. Para malaikat sedang menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh muka bumi, membawa kebinasaan dan kematian di jalannya.

“Akankah kita tertidur tepat di ambang dunia yang kekal? Akankah kita menjadi tumpul dan dingin dan mati? Oh, kiranya di gereja-gereja kita Roh dan napas Allah diembuskan ke dalam umat-Nya, supaya mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalannya sempit, dan pintunya sesak. Tetapi ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasaan-Nya tidak terbatas.” Manuscript Releases, volume 20, 217.